

Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus: UMKM di Kab. Asahan)

Suci Pranasari¹, Muhammad Arif², Nurul Inayah³

¹²³UIN Sumatera Utara Medan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 15, 2023

Revised Oktober 25, 2023

Accepted November 5 2023

Available online November 08, 2023

Kata Kunci:

Ekonomi Islam; As-Salam; Nanyara

Keywords:

Islamic Economy; As-Salam; Nanyara



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Asahan. Variabel dependen yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah tingkat pendapatan UMKM, untuk variabel independen yang diaplikasikan pada penelitian ini ialah pengaruh *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder yang diolah dengan menggunakan program SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*

ABSTRACT

"Salam" is a transaction or sales contract in which the goods being sold have not yet been obtained at the time of the transaction. The buyer makes an upfront payment, and the delivery of the goods is carried out at a later date. This research is motivated by the practice of online merchants in the Mandailing Natal district in applying a trade system based on orders and whether it complies with the concept of "as-salam"

as defined by Islamic economics. The data for this research was collected through interviews and documentation. Initially, the author conducted direct observations at the research location to closely observe what was happening. Subsequently, interviews were conducted with the owners of furniture businesses and some consumers of Nanyara Perabot to obtain strong data. The data collected by the researcher was analyzed using qualitative analysis methods, including data reduction, data presentation, drawing conclusions, and authenticity testing. Based on the research findings, in online sales with "salam" contracts for furniture at Nanyara Perabot in Mandailing Natal, the practices that have been followed so far are in line with the concept of "salam". This includes the specification of ordered goods, the agreed-upon delivery time and location, and the satisfaction of consumers upon receiving the goods.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif. Peningkatan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan daya saing UMKM tergantung pada keefektifan pengelolaan pengetahuan dan teknologi. Adapun ilmu pengetahuan dan teknologi diciptakan dari *knowledge* perorangan yang harus dikelola agar menjadi *knowledge* perusahaan, yang akhirnya *knowledge* menjadi aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki UMKM. *Knowledge* ini merupakan modal intelektual (*intellectual capital*) yang dapat berbentuk pengalaman, informasi tekstual, dan pendapat para pakar pada bidangnya, oleh karena itu suatu perusahaan UMKM akan berkelanjutan apabila menggunakan informasi atau pengalaman tersebut guna terciptanya kompetensi UMKM (Kristiyanti, 2012).

UMKM dengan karakteristiknya yang fleksibel dan penerapan perpaduan program antara padat modal dan padat karya mampu memanfaatkan sumber daya yang ada (lokal), sehingga mampu bertahan terhadap krisis ekonomi dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai konsekuensi globalisasi. Muncul aliran baru dalam analisis keunggulan bersaing yang dikenal dengan pendekatan berbasis sumber daya (*Resource Based View of the firm/RBV*). Nilai inilah

*Corresponding author

E-mail addresses: author1@email.com

yang relevan dalam konteks perekonomian yang kuat dicirikan oleh keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak wujud (*intangible assets*) (FD, 2017). UMKM yang mampu bersaing, keunggulan kompetitif dan komparatif selalu berupaya mencari strategi bersaing dan basis daya saing yang tepat untuk unggul. Konsep strategi itu sendiri akan menjadikan UMKM berkinerja tinggi dan unggul di dalam bidang bisnisnya. Sangat penting bagi UMKM memanfaatkan pengetahuan secara efisien dan meningkatkan potensi untuk berinovasi guna memperoleh keunggulan dalam bersaing. Dengan demikian pengelolaan *intellectual capital* menjadi hal utama bagi perkembangan organisasi di masa depan.

Dinas Koperasi dan Perdagangan Kab. Asahan mencatat ada enam permasalahan dasar yang dihadapi para pelaku usaha dalam mengembangkan dan memajukan usahanya. Enam permasalahan tersebut adalah kurangnya modal, pemasaran, pangsa pasar, kurangnya teknologi dan kemasan produk, kurangnya sumber daya manusia (SDM), akses kemitraan usaha dan perizinan. Masalah tersebut sudah menjadi persoalan yang klasik bagi para pelaku usaha, untuk itu mereka berusaha mencari berbagai macam solusi sehingga pelaku UMKM dapat bertahan di tengah kerasnya persaingan. Untuk masalah permodalan, Dinas Koperasi dan Perdagangan Kab. Asahan telah membuka jaringan dengan beberapa bank untuk dapat memfasilitasi pemberian pinjaman lunak kepada para pelaku UMKM, serta dapat memberikan pelatihan dalam upaya menjadikan sumber daya manusia mampu dalam mengelola usahanya dengan baik. Dinas Koperasi dan Perdagangan Kab. Asahan juga lebih mengenalkan produksi karya UMKM Kab. Asahan dengan mengadakan berbagai macam kegiatan bazar yang digelar oleh pemerintah daerah.

Dilihat dari hasil pra-wawancara saya, pelaku UMKM di Kab. Asahan menghadapi berbagai keterbatasan seperti pengetahuan, karena pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir dalam mengelola usahanya. Untuk pelaku usaha pemula, yang perlu dipastikan dalam bisnis adalah ketersediaan uang tunai, karena uang tersebut akan digunakan sebagai modal dan kemudian pelaku usaha dapat mengubah cara penjualan untuk mendapatkan pelanggan baru. Strategi tersebut menjadi dasar untuk membedakan pengusaha bisnis dengan pesaing lainnya. Lalu, modal yang telah terkumpul dapat digunakan pada tahap pertumbuhan bisnis selanjutnya. Maka disini peneliti akan mengupas permasalahan *structural capital* yang pada dasarnya adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola intelektualitas dan inovasi SDM serta menciptakan kekayaan yang diaktualisasi sebagai prosedur, teknologi, rutinitas dan sistem yang ada dalam perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Suryani, 2018).

Human capital merupakan nilai tambah dalam perusahaan setiap hari, melalui motivasi, komitmen, kompetensi, serta efektivitas kerja tim, nilai tambah yang dapat dikontribusikan oleh pekerja berupa pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan, pemindahan pengetahuan dari pekerja ke perusahaan serta perubahan budaya manajemen (Bakri & Ikhsar, 2018).

Relational capital adalah pengetahuan yang dikumpulkan oleh perusahaan sebagai hasil dari pertukaran dengan pihak ketiga dan potensi akumulasi pengetahuan masa depan sebagai hasil dari pertukaran tersebut. Nilainya bagi perusahaan secara langsung berkaitan dengan panjang hubungan pihak ketiga (Sukoco & Prameswari, 2017).

Saya tertarik kepada tiga elemen *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Karena, semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin mudah pula pelaku usaha dalam mencapai kesuksesan.

Human capital yang tinggi dianggap akan dapat mendorong pelaku usaha dalam mencapai kesuksesan. Keahlian, keterampilan, pengetahuan, kreativitas serta pengalaman dalam wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha diharapkan dapat bermanfaat dan berguna dalam proses peningkatan produktivitas usaha dalam mencapai kesuksesan.

Structural capital yang tinggi mengartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebiasaan perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha pegawai untuk menghasilkan kinerja yang optimal hingga mampu menjalankan usaha secara efisien dalam meningkatkan kinerja yang dapat mendorong usahanya untuk mencapai kesuksesan.

Relational capital yang tinggi mengartikan bahwa pemeliharaan hubungan yang berkualitas tinggi dengan setiap organisasi, individu, atau kelompok-kelompok yang berdampak pada perusahaan dapat mendorong usahanya dalam mencapai kesuksesan. Apabila secara berkelanjutan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* terus mengalami peningkatan, maka kesuksesan wirausaha juga dapat terus mengalami peningkatan dan usaha dapat berjalan untuk jangka panjang.

Sebagai pelaku usaha sudah seharusnya memiliki *intellectual capital* / modal intelektual dalam membangun usahanya. Namun, modal intelektual yang dimiliki oleh pelaku usaha masih belum dimanfaatkan secara optimal. Terdapat beberapa hal yang mencakup dan akan dibahas dalam *human capital* seperti modal pendidikan, modal sosial, modal kesehatan dan modal moral. Factor lain yang dapat mempengaruhi kesuksesan UMKM ialah *structural capital*. *Structural capital* dianggap penting dalam proses pencapaian pertumbuhan dan kesuksesan UMKM karena hal ini mencakup modal organisasi (sistem organisasi), modal proses (teknik, prosedur, dan program yang menerapkan dan meningkatkan pengiriman barang dan jasa), dan modal inovasi (hak cipta dan merek dagang). Selain itu hal yang harus diperhatikan adalah *relational capital*, hal ini mencakup hubungan antara pelaku usaha dengan pelanggan, vendor dan konstituen penting lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh pelaku usaha sebagai factor yang mempengaruhi Kinerja UMKM. Penelitian ini dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dari pengaruh *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* pada kinerja UMKM terutama pada pelaku usaha kecil dan menengah. Penulis mengambil contoh pada pelaku usaha kecil menengah di wilayah Kabupaten Asahan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja UMKM (studi kasus: UMKM di Kab. Asahan).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga menyusun laporannya (Muafani & Purwanto, 2022).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang terdapat pada penelitian yang menggunakan data dalam berupa angka (Mulyadi, 2013). Tujuan utama menggunakan metode ini untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dengan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Secara harfiah, jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi dasar.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Asahan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (X) yaitu: *human capital* (X_1), *structural capital* (X_2), *relational capital* (X_3). (Y) yaitu Kinerja UMKM di Kabupaten Asahan.

Lokasi penelitian kali ini merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Asahan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sebanyak 50 orang yang berada di Kab. Asahan, sedangkan untuk sampel. Menurut pertimbangan peneliti, sampel harus diambil dari populasi yang harus representatif (mewakili). Untuk *sampling*, atau teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *x* wilayah area sampling dengan menggunakan *random sampling*. Teknik area sampling ini dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai daerah yang berbeda seperti wilayah kelurahan dan kecamatan. Pada teknik *random sampling* ini peneliti harus bisa mengetahui populasi yang akan dijadikan sampel.

Adapun untuk pengambilan sampel dari jumlah populasi yang ada peneliti menggunakan teknik *random sampling*, sampel yang ditetapkan sebanyak 50 sampel.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu; data primer yang dikumpulkan sendiri menjadi periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus. Serta data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, bukan oleh periset sendiri untuk tujuan lain. Teknik pengumpulan data menggunakan; angket/kuesioner yang terdiri pada daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dan menggunakan skala model *Likert*. Kemudian menggunakan metode observasi dengan pengumpulan data melalui pengamatan/peninjauan secara langsung dan cermat di lapangan ataupun di lokasi penelitian. Kemudian, untuk menganalisis data digunakan uji validitas yang dipakai untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Analisis data juga menggunakan uji reliabilitas dengan ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokodastistas. Dan juga menggunakan uji analisis hipotesis serta analisis regresi linear berganda.

HASIL

Letak Geografis Kabupaten Asahan

Asahan adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini beribukota di Kisaran dan mempunyai wilayah seluas 3.732,97 km² (373.297 Ha). Dilihat dari segi astronomis Kabupaten Asahan berada pada 2°03'-3°26' lintang utara, 99°1'-100°0' Bujur Timur dengan ketinggian 0-1000 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Asahan memiliki 25 kecamatan, 27 kelurahan, dan 177 desa (*Kabupaten Asahan - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*).

Potensi Wilayah Kabupaten Asahan

Di Kabupaten Asahan terdapat berbagai potensi mulai dari pertanian (hortikultura, perkebunan, dan tanaman pangan), peternakan dan juga perikanan. Menurut data dari Asahan dalam angka tahun 2022, di Kabupaten Asahan pada tahun 2021 memproduksi cabai besar sekitar 959,2 ton dengan rata-rata produksi 65,92 kuintal/ha. Dimana hal ini mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 46,3%. Kemudian untuk produksi buah-buahan sebanyak 3.649,2 ton, rambutan sebanyak 2.953,5 ton, jambu air sebanyak 2.640 ton, durian sebanyak 2.355,9 ton, dan manga sebanyak 2.176,9 ton serta masih banyak buah-buah lainnya.

Kabupaten Asahan juga merupakan salah satu perkebunan di Sumatera Utara. Beberapa komoditas penting yang dihasilkan perkebunan di Kabupaten Asahan adalah karet, kelapa sawit, coklat dan kelapa. Komoditi ini dihasilkan oleh perkebunan rakyat dan juga perkebunan yang dikelola oleh swasta dan BUMN (PTPN).

Untuk produksi padi di Kabupaten Asahan pada tahun 2021, produksi padi sawah mencapai 73.134,47 ton dengan rata-rata produksi 56.91 kuintal/ha. Dimana kecamatan dengan produksi padi terbesar adalah kecamatan Rawang Panca Arga, Sei Kepayang dan Meranti. Kemudian ada juga padi lading yang produksinya mencapai angka 391,38 ton yang diproduksi oleh 2 kecamatan yaitu Aek Songsongan dan Bandar Pulau.

Selain tanaman padi, terdapat beberapa tanaman pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Untuk potensi peternakan, terdapat produksi daging ungags yang terbesar adalah ayam ras pedaging sebanyak 18.534,62 ton, untuk ternak kecil yang terbesar adalah kambing/domba yaitu 169,35 ton dan untuk ternak besar adalah sapi dengan produksi daging sebesar 647,52 ton.

Selain yang disebutkan, ada juga populasi lain untuk unggas yaitu ayam petelur, ayam kampung dan itik. Untuk populasi ternak besar ada sapi dan kerbau. Sedangkan populasi ternak kecil ada kambing, domba dan babi. Selanjutnya ada juga produksi ikan, yang pada tahun 2021 mencapai angka 46.236,20 ton yang terdiri dari hasil ikan laut dan ikan budidaya darat. Dimana

produksi terbesar dihasilkan oleh kecamatan Tanjung Balai kemudian disusul oleh Sei Kepayang Barat (*Pertanian, Peternakan dan Perikanan – Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Asahan, t.t.*).

Instrumen Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrument, penulis menggunakan analisis SPSS. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau keabsahan suatu alat ukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antarl skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari outputl SPSS berupa nilai item total statistik masing- masing butir angket.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk degree of freedom (df) = $n-k$ dalam hal ini adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $50-4$ atau $df = 46$ dengan $\alpha 0.05$ didapat r tabel 0; jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan totalcorrelation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaaan	Total Correlation	R tabel	Keterangan
Human Capital (X1)	X1.1	0.637	0.1191	Valid
	X1.2	0.802	0.1191	Valid
	X1.3	0.709	0.1191	Valid
	X1.4	0.679	0.1191	Valid
	X1.5	0.822	0.1191	Valid
Structural Capital (X2)	X2.1	0.627	0.1191	Valid
	X2.2	0.622	0.1191	Valid
	X2.3	0.770	0.1191	Valid
	X2.4	0.622	0.1191	Valid
	X2.5	0.795	0.1191	Valid
Relational Capital (X3)	X3.1	0.754	0.1191	Valid
	X3.2	0.729	0.1191	Valid
	X3.3	0.581	0.1191	Valid
	X3.4	0.665	0.1191	Valid
	X3.5	0.506	0.1191	Valid
	X3.6	0.700	0.1191	Valid
Kinerja (Y)	Y.1	0.614	0.1191	Valid
	Y.2	0.820	0.1191	Valid
	Y.3	0.684	0.1191	Valid

Hasil diolah SPSS 2023

Dari tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung > dari r tabel (0.1191) dan bernilai positif. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya, berdasarkan tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf Transparansi 95% (signifikafikasi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel Uji Reabilitas

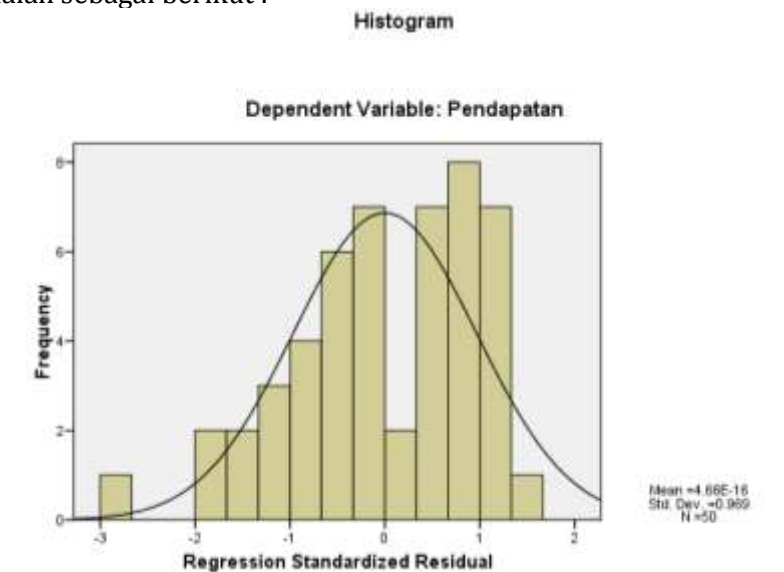
Uji Reabilitas	Reabilitas Coefecient	Cronbrach Alpha	Keterangan
Variabel Human Capital	5 Item pertanyaaan	0.709	Reliabel
Variabel Structural Capital	5 Item pertanyaaan	0.703	Reliabel
Variabel Relational Capital	6 Item pertanyaaan	0.706	Reliabel
Variabel Kinerja	3 Item Pertanyaan	0.788	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha > 0.60. Dengan demikian variabel (*Human Capital*, *Structural Capital*, *Relational Capital* dan *Kinerja*) dapat dikatakan *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka dapat berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Uji Normalitas

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, diuji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linear. Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai asymptotic significant (2-tailed) lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov menggunakan software SPSS dapat dilihat dibawah ini:

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	50
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,00000000
Std. Deviation	,96890428

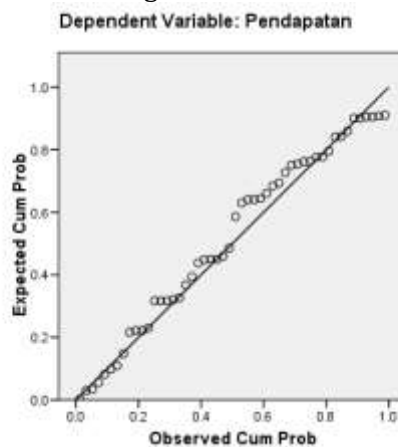
Most Extreme Difference	Absolutive Positive	,115
	Negative	,083
Kolmogrov-Smirnov Z		-,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,810
		,528

- Test distribution is Normal
- Calculated from data

Hasil diolah SPSS 2023

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogrov-Smirnov diatas adalah 0.528 dan lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Uji Normalitas

Dari gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikoleniaritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel Coefficient, yaitu pada kolom Tolerance dan kolom VIF (Variance Inflated Factors). Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

Tabel Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,389	,558		,697	,490					
	,090	,042	,172	2,16	,036	,81	,304	,08	,215	4,6
	,704	,060	1,132	6	,000	5	,865	0	,145	55
HCapital	,009	,041	,017	11,7	,000	,96	,034	,43	,008	6,9
				18		5		1		01

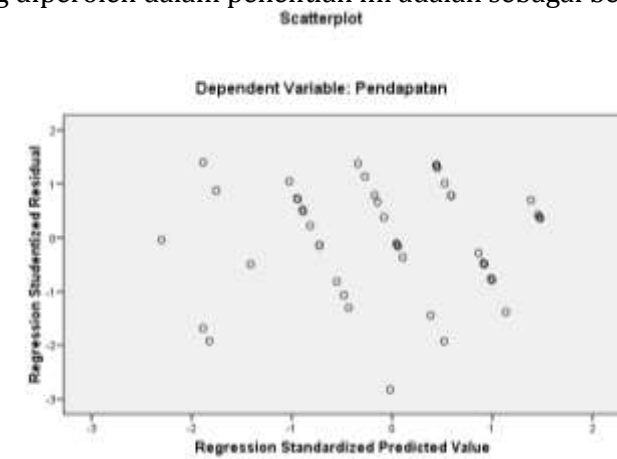
SCapital				4,22		,82		,03		4,0
RCapital				8		7		4		72

Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil pengujian multikoleniaritas yang dilakukan diketahui bahwa variabel inflation factor (VIF) Ketiga variabel Human Capital (X1) sebesar 4.655, Structural Capital (X2) sebesar 6.901, Relational Capital (X3) sebesar 4.072 dan hasil yang diperoleh dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedetisitas

Uji Heteroskedetisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian. Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot. Adapun hasil uji statistic Heteroskedetisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar Uji Heteroskedetisitas

Hasil pengujian heteroskedetisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Jadi disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedetisitas dalam model regresi. Dengan demikian asumsi-asumsi normalitas, multikoleniaritas dan heteroskedetisitas dalam model tersebut dapat dipenuhi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:107). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghozali, 2018:142 uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,405	,308		1,314	,195
X1	,020	,023	2,65	,857	,396
X2	-,053	,033	-,600	-1,593	,118
X3	,024	,22	,305	1,055	,297

Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas nilai signifikansi pada variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi pada variabel Human Capital menunjukkan nilai sebesar 0,396, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel Human Capital lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi pada variabel Structural Capital menunjukkan nilai sebesar 0,118, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel Structural Capital lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 3) Nilai signifikansi pada variabel Relational Capital menunjukkan nilai sebesar 0,297, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pada variabel Relational Capital lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji T-Statistik

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau Human Capital (X1), Structural Capital (X2), Relational Capital (X3) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau Kinerja UMKM (Y).

**Tabel Uji T Statistik
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1										
(Constant)	,389	,558		,697	,490					
	,090	,042	,172	2,16	,036	,81	,304	,08	,215	4,6
	,704	,060	1,132	6	,000	5	,865	0	,145	55
HCapital	,009	,041	,017	11,7	,000	,96	,034	,43	,008	6,9
				18		5		1		01
SCapital				4,22		,82		,03		4,0
				8		7		4		72
RCapital										

Dependent Variable: Pendapatan

Data diolah SPSS 2022

Rumus untuk mencari t-tabel = $\alpha : n - k - 1$

$$= 0.05 : 50 - 3 - 1$$

$$= 0.05 : 46$$

$$T - \text{tabel} = 1.65291$$

- 1) Human Capital (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2.166. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.036) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Human Capital berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan
- 2) Structural Capital (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 11.718. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Structural Capital berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan.
- 3) Relational Capital (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 4.226. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Relational Capital berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan.

b. Uji F Statistik

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) secara serempak/bersamaan terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

- b) Pada nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- c) Pada nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel Uji F Statistik
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	81,573	3	27,191	231,309	,000 ^a
Regression	5,407	46	,118		
Residual	86,980	49			
Total					

- a. Predictors: (Constant), RCapital, HCapital, SCapital
b. Dependent Variable: Pendapatan

$$\begin{aligned}\text{Rumus untuk mencari F- tabel} &= K: n - k \\ &= 3 : 50 - 4 \\ &= 3 : 46\end{aligned}$$

$$F\text{- Tabel} = 2.26$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa F hitung (231.309). Nilai itu lebih besar dari F tabel (2.26) dengan nilai F sig (0.000) < 0.05 . Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Human Capital (X1), Structural Capital (X2), Rerational Capital (X3) berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja (Y) pada UMKM di Kab. Asahan

c. Uji R Square

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/ bebas (Human Capital (X1), Structural Capital (X2), Rerational Capital (X3)) menjelaskan variabel dependen/ terikat (Kinerja) atau untuk mengetahui besar persentase variasi terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

Tabel 4.13
Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R square	Std.Error of the estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R square change	F change	Df1	Df2	Sig.F change	
1	,968 ^a	,934	,34286	,938	231,309	3	46	,000	1,317

- a. Predictors: (Constant), RCapital, HCapital, SCapital
b. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa 93.8% variabel simultan Human Capital (X1), Structural Capital (X2), Rerational Capital (X3) berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja (Y) pada UMKM di Kab. Asahan.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1										
(Constant)	,389	,558		,697	,490					
	,090	,042	,172	2,16	,036	,81	,304	,08	,215	4,6
	,704	,060	1,132	6	,000	5	,865	0	,145	55
HCapital	,009	,041	,017	11,7	,000	,96	,034	,43	,008	6,9
				18		5		1		01
SCapital				4,22		,82		,03		4,0
				8		7		4		72
RCapital										

Dependent Variable: Pendapatan

Data Diolah SPSS 2022

Dari tabel 4.10 di atas, dapat diketahui hasil model persamaan untuk variabel Human Capital (X1), Structural Capital (X2), Relational Capital (X3) dan Kinerja UMKM (Y) yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.389 + 0.090 (X1) + 0.704 (X2) + 0.009 (X3) + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien Human Capital (X1), Structural Capital (X2), Relational Capital (X3) dan Kinerja UMKM (Y) yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (c) sebesar 0.389 hal ini berarti menunjukkan bahwa jika variabel Human Capital (X1), Structural Capital (X2), Relational Capital (X3) sama dengan nol maka Kinerja pada UMKM di Kab Asahan sama dengan bernilai 0.389 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai Human Capital (X1) 0.090 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Human Capital meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Penjualan pada UMKM di Kab Asahan sebesar 0.090%.
- Nilai Structural Capital (X2) 0.704 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Structural Capital meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Kinerja pada UMKM di Kab. Asahan sebesar 0.704%.
- Nilai Relational Capital (X3) 0.009 hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas yaitu Relational Capital meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan Kinerja pada UMKM di Kab. Asahan 0.009 %.

PEMBAHASAN**Pengaruh Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM**

Hasil penelitian diperoleh Human Capital (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2.166. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.036) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Human Capital berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan.

Pengetahuan, skill, dan pengalaman yang pegawai miliki dalam mengelola perusahaan ternyata dapat meningkatkan kinerja UMKM. Kreativitas pegawai dan adanya budaya atau atmosfer kerja yang sangat suportif dan nyaman dianggap mampu meningkatkan daya saing

antar UMKM. Pegawai yang dimiliki perusahaan secara umum memberikan yang terbaik pada perusahaan sehingga perusahaan mempunyai keunikan sendiri-sendiri.

Human capital didefinisikan sebagai pengetahuan, skill, dan pengalaman yang pegawai bawa ketika mengelola perusahaan. Beberapa dari pengetahuan tersebut bersifat unik untuk tiap-tiap individu, dan beberapa lainnya bersifat umum, misalnya kapasitas inovasi, kreativitas, know-how dan pengalaman, kapasitas pembelajaran, loyalty, pendidikan formal dan pendidikan informal (D Starovic & Marr B, 2004)

Human capital meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya seperti yang dijelaskan Bontis, Crossan dan Hulland dalam Astuti (2005) yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual. Human capital juga merupakan kombinasi warisan genetik, pendidikan, pengalaman dan sikap tentang hidup dan bisnis.

Hasil yang diperoleh adalah Structural Capital (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 11.718. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Structural Capital berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan.

Structural capital didefinisikan sebagai pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. Structural capital terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem, budaya, dan database. Beberapa diantara structural capital dilindungi hukum dan menjadi intellectual property right yang secara legal dimiliki oleh perusahaan.(Widjanarko, 2006) Berkaitan dengan hal tersebut, structural capital memiliki tujuan yang harus dicapai, yaitu mengkodifikasi pengetahuan yang dapat ditransfer. Hal ini dilakukan agar sistemnya tidak hilang.

Structural capital terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem, budaya, dan database yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sistem dan prosedur yang sudah diterapkan pada usaha ternyata dapat mendukung terciptanya inovasi-inovasi baru. Inovasi-inovasi baru tersebut selanjutnya diimplementasikan secara konsisten guna mendukung pengembangan produk-produk baru perusahaan.

Hasil yang diperoleh adalah Relational Capital (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 4.226. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1.65291) dengan nilai t sig (0.000) < 0.05. Sehingga pengujian hipotesis penelitian tersebut adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial Relational Capital berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan.

Customer capital merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Perusahaan yang telah mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan konsumen atau perusahaan yang sering meluncurkan produk baru ternyata dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Intellectual capital tidak diciptakan dari satu per satu human capital, structural capital, dan capital employee. Customer capital atau disebut relational capital meliputi hubungan dengan customer dan rekanan di tingkat nasional dan internasional. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan hal ini adalah jumlah badan-badan internasional yang memiliki perwakilan dari OeNB atau confidence index yang disusun setiap tiga bulan oleh lembaga independen. Customer capital merupakan hubungan yang harmonis atau disebut association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Customer capital dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan (Widjanarko, 2006).

Hasil yang diperoleh adalah Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa F hitung (231.309). Nilai itu lebih besar dari F tabel (2.26) dengan nilai F sig (0.000) < 0.05.

Sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara simultan Human Capital (X_1), Structural Capital (X_2), Relational Capital (X_3) berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja (Y) pada UMKM di Kab. Asahan.

Kinerja UMKM merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai baik secara kualitas maupun kuantitas dari tingkat capaian yang telah ditargetkan. Pada saat ini UMKM dituntut untuk mengoptimalkan modal intelektual (pengembangan berbasis pengetahuan) yang dimilikinya, sehingga UMKM diharapkan dapat fokus pada upaya untuk mengelola melalui modal intelektual. UMKM dapat belajar bagaimana menggunakan kombinasi dari unsur manusia, struktural dan modal relasional yang mereka miliki untuk meningkatkan kapasitas mereka sendiri untuk bersaing di dunia pasar global (Shabiya, 2022).

Hal yang perlu dilakukan UMKM, misalnya untuk mengembangkan modal manusia yang dimilikinya adalah dengan mengadakan pelatihan dan pendidikan para karyawannya secara berkesinambungan. Modal intelektual tidak hanya mencakup hak paten, hak cipta, dan bentuk-bentuk lain dari kekayaan intelektual, namun merupakan sinergi pengetahuan perusahaan, pengalaman, hubungan, proses, penemuan, inovasi, keberadaan pasar dan pengaruh masyarakat. Modal intelektual memberikan model baru untuk menghitung nilai sebenarnya dari organisasi yang tidak dapat dihitung dalam akuntansi keuangan tradisional. UMKM yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif dapat meningkatkan hubungan antara modal intelektual dan kinerja UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai modal intelektual maka kinerja keuangan (profitabilitas) juga semakin tinggi. Untuk menciptakan keunikan dari kombinasi modal intelektual pada UMKM di Indonesia, terlebih dahulu UMKM harus memperbaiki produktivitasnya yang tergolong masih rendah.

Analisis Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital* Dan *Relational Capital* Terhadap Tingkat Pendapatan Umkm (Studi Kasus: Umkm Di Kabupaten Asahan)

Secara parsial, ketiga variabel bebas yang terdiri dari *human capital* (X_1), *structural capital* (X_2), *relational capital* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM yang terbukti dengan uji t-hitung yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana variabel *structural capital* (X_2) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan UMKM (Y) karena memiliki nilai konstanta sebesar 0,704%, lalu diikuti variabel *human capital* (X_1) dengan nilai konstanta sebesar 0,090%, dan yang terakhir diikuti oleh variabel *relational capital* (X_3) dengan nilai konstanta sebesar 0,009%. Dengan demikian yang menjadi hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut; (1) Secara parsial *Human Capital* berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan; (2) Secara parsial *Structural Capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan; (3) Secara parsial *Relational Capital* berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja pada UMKM di Kab Asahan; (4) Secara simultan *Human Capital* (X_1), *Structural Capital* (X_2), *Relational Capital* (X_3) berpengaruh signifikan dan positif Terhadap Kinerja (Y) pada UMKM di Kab. Asahan.

Referensi

- Bakri, M., & Ikhsan, S. (2018). *Pengaruh Human Capital dan Relational Capital Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemuda dan Olah Raga Aceh*.
- Chen, M. (2004). Intellectual capital and competitive advantages: The case of TTY Biopharm Company. *Journal of Business Chemistry*, 1(1).
- D Starovic & Marr B. (2004). *Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital*.
- Destiana, J. S. dan R. (2016). *Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah*. 2(2).
- FD, A. (2017). *PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI FASILITASI PIHAK EKSTERNAL DAN POTENSI INTERNAL*.

- IMAM SALEHUDIN, SE, Ms. (2010). INVEST IN YOURSELF: Aplikasi Konsep Human Capital dari Sudut Pandang Karyawan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 5(3).
- Kabupaten Asahan—Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (t.t.). Diambil 9 November 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Asahan
- Kristiyanti, M. (2012). *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*. 3(1).
- Muafani, -, & Purwanto, L. (2022). MACAM METODE PENELITIAN DALAM ARSITEKTUR. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 23(2), 52–62. <https://doi.org/10.26905/jam.v23i2.7001>
- Mulyadi, M. (2013). PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Pertanian, Peternakan dan Perikanan – Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Asahan. (t.t.). Diambil 9 November 2023, dari <https://portal.asahankab.go.id/pertanian/>
- Shabiya, T. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital dan Inovasi Terhadap Kinerja*.
- Sukoco, I., & Prameswari, D. (2017). HUMAN CAPITAL APPROACH TO INCREASING PRODUCTIVITY OF HUMAN RESOURCES MANAGEMENT. *AdBispreneur*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i1.12921>
- Suryani, S. (2018). *Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau*. 29(1).
- Widjanarko. (2006). *Aspek Pertahanan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (sawah)*.